BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin didirikan pada tahun 1977, Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah inklusi di Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada mulanya sekolah ini bernama Harapan Nusa, kemudian pada tahun 1990 terjadi pergantian sekolah dasar secara serentak di Kota Banjarmasin oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dengan menyesuaikan nama sekolah dengan nama jalan dari sekolah tersebut berada.

Pada tahun 2003 sekolah ini menerima satu orang siswa dengan kebutuhan khusus, kemudian pada tahun 2005 SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin mulai mantap berdiri dan mulai mempublikasikan diri sebagai sekolah inklusi dan berkomitmen melayani siswa berkebutuhan khusus dengan menerima murid ABK sebanyak 17 orang, dengan kepala sekolah yang bertugas adalah ERLINAWATI TIARA, S.Pd pada tahun 2003-2006, dan HJ. BASRIAH, S.Pd bertugas mulai tahun 2007 sampai sekarang. Kemudian untuk tahun-tahun berikutnya didapati anak dengan kebutuhan khusus yang beragam masuk ke sekolah. Hal inilah yang menjadikan SDN Banua Anyar 8 melangkah maju mencoba menjalankan pendidikan yang sedikit berbeda dari sekolah dasar pada umumnya. Sampai saat ini lembaga telah mengalami banyak

kemajuan dan dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu sekolah dasar favorit. SDN Banua Anyar 8 merupakan sekolah dasar inklusi dengan status negeri dan terakreditasi A.

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin juga banyak melakukan perbaikan. Mulai dari membangun gedung baru yang telah selesai, memanfaatkan gedung lama sebagai ruangan khusus ABK (anak berkebutuhan khusus). Ruang ini berfungsi untuk membimbin siswa berkebutuhan khusus yang tidak mau konsentrasi dan tidak mau mengikuti pelajaran di kelas. Sekolah juga berusaha memperbanyak media pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti menyediakan permainan-permainan edukatif dan puzzle.[65]

2. Profil Sekolah

Nama	: SDN Banua Anyar 8
Alamat	: Jl. Banua Anyar No. 4 Rt.01 Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kode Pos 70239
No Telepon	: 0511-7330904
Nama Kepala Sekolah	: Hj. BASRIAH, S.Pd
Kategori Sekolah	: Reguler
Tahun Didirikan	: 1977
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah Daerah
Luas Tanah/Status	: 1.561 m² / Sertifikat Tanah

[65]Hasil Observasi pada tanggal 12 Agustus 2015.

Luas bangunan : 500 m²

Sekolah ini berada di daerah perkampungan, sehingga posisi sekolah di kelilingi oleh rumah warga. Tapi walaupun demikian sekolah ini aman dan suasananya kondusif untuk proses belajar mengajar.

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

a. Visi Sekolah

"Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan pendidikan untuk semua (*Education for All*)."

b. Misi Sekolah

1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
4) Mewujudkan pendidikan bermutu, aman, nyaman dan tanpa diskriminasi.

c. Tujuan Sekolah

1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2) Siswa sehat jasmani dan rohani
3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.
6) Menghargai dan menghormati hak-hak sesama dalam mendapatkan pendidikan.[66]

4. Keadaan siswa SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

Berdasarkan data tahun ajaran 2015-2916, siswa SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin berjumlah 214 orang siswa, dengan rincian sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Siswa SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015-2016

No	Siswa		Banyak Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Perkelas
				L	P		
1	Kelas I	Reguler	1	12	16	28	34
		ABK	1	4	2	6	
2	Kelas II	Reguler	2	12	8	20	30
		ABK	2	9	1	10	
3	Kelas III	Reguler	2	13	13	26	37
		ABK	2	9	2	11	
4	Kelas IV	Reguler	2	7	11	18	40
		ABK	2	17	5	22	
5	Kelas V	Reguler	2	4	6	10	30
		ABK	2	16	4	20	
6	Kelas VI	Reguler	1	14	7	21	43
		ABK	1	12	10	22	
Jumlah							214

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

[66]Dokumen TU SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, dikutip tanggal 14 Agustus 2015.

5. Guru dan Tata Usaha Banua Anyar 8 Banjarmasin

Guru yang mengajar di sekolah ini berjumlah 28 orang. Berikut tabel tentang keadaan guru SDN Bnua Anyar 8 Banjarmasin:

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015-2016

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Hj. Barsiah, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS	S2
2	Muhifah, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
3	Syarifah Aminah, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
4	Akhmad Zafrul, A.Ma.Pd	Guru Olahraga	PNS	DII
5	Hj. Handayana, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
6	Badrul Munir, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
7	Santiawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
8	Isna Asmiliani, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
9	Suwarno, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
10	Rezekan Noor Ihsan, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
11	Lukman Tastiara, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
12	Erlita Yuanida	Guru pendamping	Honorer	SMA
13	Hamidah, S.Pd.I	Guru Agama & BTA	Honorer	DII
14	Aisyah Amini, SE, S.pd	Guru Pendamping	Honorer	S1
15	Nurul Faiza Aulia, S.Pd	Guru Pendamping	Honorer	S1
16	Noorvitasari	Guru Pendamping	Honorer	SMA
17	Herny Hastuti, S.Pd	Guru Pendamping	Honorer	S1
18	Nikmatu Rochmania, S.Pd	Guru Pendamping	Honorer	S1
19	Muhibbah, S.Ag	Guru Agama & BTA	Honorer	S1
20	Ita Yuliani, S.P	Guru	Honorer	S1

		Pendamping		
21	Ida Ariani, S.Pd	Guru Pendamping	Honorer	S1
22	Endah Juniarti Ningsih, S.P	Guru Pendamping	Honorer	S1
23	Eka Safitri	Guru Pendamping & SBK	Honorer	SMK
24	Bagus Prasetyo, S.Pd	Guru Pendamping	Honorer	S1
25	M. Mahfudji, S.Kom	Guru Pendamping & TU	Honorer	S1
26	Nurliyani, S.Pd	Guru Pendamping	Honorer	S1
27	Mariatul Kiftiah, A.Mg	Guru Pendamping	Honorer	S1
28	Alfian Ramadhani, S.Kom	Guru Pendamping & TU	Honorer	S1
29	Hayatul Gina	Guru Pendamping	Honorer	SMK
30	Elveratul Jannah, S.Pd	Guru Pendamping	Honorer	S1
31	Dina Putri	Guru Pendamping	Honorer	SMK
32	Yulia Rennita, S.Pd	Guru Pendamping	Honorer	S1
33	Sandi Putra Wardana	Guru Pendamping	Honorer	S1
34	Dewi Yulia	Guru Pendamping	Honorer	SMK
35	Supriyadi, S.Pd	Guru Pendamping	Honorer	S1
36	Nurhayati, S.Pd	Guru Pendamping	Honorer	S1

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dan Observasi

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dalam melaksanakan proses belajar mengajar ditunjang oleh sarana dan prasarana sebagaimana yang disebutkan dalam table berikut:

Table 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDN Banua Anyar 8 Banjramasin Tahun 2015-2016

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	3 Rusak Ringan
4	Ruang Keterampilan	-	Tidak Ada
5	Ruang UKS	-	Tidak Ada
6	Lapangan Olahraga	1	Baik
7	WC Guru	2	Baik
8	Meja Guru	20	Baik
9	Papan Tulis	7	Baik
10	Rumah dinas Kep-Sek	1	Rusak Ringan
11	Alat Praktek IPA	1	Baik
12	Meja Siswa	187	Baik
13	Media Pembelajaran IPS	2	Baik
14	Media Pembelajaran Matematika	1	Baik
15	Aula	-	Tidak Ada
16	WC Murid	4	2 Rusak Ringan
17	Gudang	2	1 Rusak Ringan

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dan Observasi

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin yang merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi ini tidak berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, meskipun siswa yang terdapat di sekolah ini tidak hanya anak reguler, tetapi di dalamnya juga terdapat anak-anak yang mendapatkan pendidikan khusus yaitu anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Perencanaa pembelajaran di sekolah ini sudah dibuat secara tertulis yang berbentuk RPP dan silabus dengan maksud agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. RPP yang diberikan untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus memang tidak ada perbedaan, tetapi di dalam pelaksanaannya siswa berkebutuhan khusus ini tidak harus mengikuti semua yang terdapat di dalam RPP tersebut terutama dalam bagian materi, karena materi yang disajikan untuk siswa reguler jelas lebih sulit untuk siswa berkebutuhan khusus, jadi materi pelajaran harus lebih disederhanakan sesuai dengan kemampuan siswa-siswi berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang disampaikan leh Ibu Barsiah, berikut ini:

> Sistem pembelajaran yang pas untuk anak ABK adalah mengadopsi dari kurikulum yang ada, disetarakan dengan kebutuhan anak didik, tidak sama persis dan berbeda dengan anak reguler. Maka dari itu diperlukan guru damping untuk anak berkebutuhan khusus, jadi guru damping yang mengadopsi kurikulum pelajaran, memang pelajarannya sama tapi disederhanakan, evaluasinya pun lebih mudah dari reguler.[67]

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Muhibbah, guru pendamping di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, berikut ini:

> Untuk siswa ABK menggunakan kurikulum tersendiri yaitu PPI (Program Pembelajaran Individual), kurikulum ini khusus digunakan untuk siswa ABK. PPI ini digunakan untuk perorangan atau individu, penerapan PPI sama seperti silabus dan RPP, hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Yang membuat PPI ini adalah guru pendamping, karena mereka yang setiap hari menemani atau membimbing siswa-siswa ABK. Dan guru mata pelajaran tidak bisa ikut membuat PPI, guru mata pelajaran hanya melihat PPI tersebut untuk penilaian.[68]

Oleh karena itu, siswa berkebutuhan tersebut mempunyai program pembelajaran tersendiri yang disebut dengan PPI (Program Pembelajaran Individu) yang dibuat berdasarkan hasil asesmen, sehingga terlihat sejauh mana potensi belajar yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan potensi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran PAI, dapat diketahui hal-hal yang beliau persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran PAI yaitu:

Pertama beliau merancang dan membuat RPP, dalam pembuatan RPP beliau menentukan metode, strategi, dan media yang akan digunakan dan diterapkan dalam

---

[67]Wawancara dengan Ibu Barsiah, kepala sekolah, pada tanggal 14 Agustus 2015, jam 09:30.

[68]Wawancara dengan Ibu Muhibbah, guru pendamping, pada tanggal 10 Agustus dan 02 September 2015, jam 11:30.

proses pembelajaran. Kemudian sebelum memasuki kelas, beliau menyiapkan materi pelajaran, alat peraga, dan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran. Alat peraga disiapkan agar siswa lebih paham dengan pelajaran dan memudahkan guru untuk menjelaskan kepada siswa ABK khususnya autis, dengan adanya alat peraga ini diharapkan siswa ABK khususnya autis lebih tertarik dan fokus terhadap pembelajaran.[69]

b. Pelaksanaan Pembelajaran

berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran PAI di sekolah inklusi. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini adalah guru mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

1) Persiapan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang disiapkan pendidik selaku guru mata pelajaran agama yaitu mempersiapkan buku paket sebagai bahan pegangan saat pembelajaran nantinya, mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian sebelum memulai pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membaca do'a terlebih dahulu.

[69]Wawancara dengan Ibu Hamidah, guru PAI, pada tanggal 12 Agustus 2015, jam 10:30.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada pelaksanaan pembelajaran, pertama guru memberikan apersepsi yaitu dengan menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar serius mengikuti pelajaran, dan menanyakan apakah siswa membawa buku paket PAI atau tidak. Kemudian guru mata pelajaran selaku pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menyajikan materi dengan ditulis di papan tulis dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Setelah materi selesai diberikan dan dijelaskan, guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa khususnya siswa-siswa ABK dan menanyakan apa-apa yang belum dipahami oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, peran guru pendamping adalah membantu siswa ABK yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran, dengan mendampingi satu persatu siswa ABK tersebut.

3) Penutup

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, setelah pembelajaran berlangsung dengan beberapa penjelasan tentang materi pelajaran oleh guru mata pelajaran, setelah selesai memberikan penjelasan dan tanya jawab dengan siswa, kemudian guru menutup pelajaran. Sebelum menutup pembelajaran,

terlebih dahulu menyimpulkan inti dari pembelajaran dan melakukan evaluasi dengan mengajukan kembali beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah disampaikan. Dan tidak lupa pula sebelum pulang guru memberikan nasehat kepada siswanya kemudian menyuruh siswa untuk membaca do'a terlebih dahulu.

c. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu hal yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, media diberikan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, mengurangi rasa bosan dalam belajar dan dapat membuat siswa lebih aktif. Apalagi bagi siswa di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin yang sebagian dari siswanya adalah anak yang berkebutuhan khusus dan mereka sulit menerima penjelasan dari guru. Sebenarnya sangatlah penting bagi guru memakai atau menggunakan media atau alat bantu lainnya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Hamidah, beliau menjelaskan bahwa media yang digunakan sangat bervariasi tergantung pada kondisi siswa sebagai subjek pembelajaran. Oleh sebab itu media harus disesuaikan dengan keadaan siswa di SDN tersebut. Media yang sering beliau gunakan adalah media baca dan tulis serta buku pelajaran, dan siswa langsung disuruh membaca ke depan karena sudah ada alat peraganya, khususnya pelajaran PAI.[70] Seperti yang

[70]Wawancara dengan Ibu Hamidah, guru PAI, pada tanggal 12 Agustus 2015, jam 10:30.

disampaikan oleh Ibu Nurliani: "medianya biasanya alat peraga, karena lebih banyak membaca ya menggunakan media membaca, alat hitung, sesuai pembelajarannya lah."[71]

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan materi pelajaran tidak tersampaikan dengan sempurna. Pemilihan media pembelajaran seyogyanya harus disesuaikan dengan kondisi siswanya. Siswa yang tunagrahita berbeda keadaannya dengan tunadaksa, begitu pula dengan siswa reguler, semua siswa memiliki kekhususan dalam melakukan pembelajaran.

d. Metode Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran utama yang harus dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Metode dan pendekatan yang tepat untuk mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar merupakan hal yang harus diperhatikan ketika merancang suatu rencana pembelajaran.

Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efesien, diperlukan teknik dan metode yang sesuai dengan keadaan sisiwa. Di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin ini, semua guru menggunakan teknik dengan pendekatan individual dan kelompok, dengan begitu diadakannya guru pembimbing yang akan membimbing mereka dalam setiap pembelajaran. Dan membantu guru dalam melaksanakan metode pembelajaran tersebut agar berjalan dengan baik.

[71]Wawancara dengan Ibu Nurliani, guru pendamping, pada tanggal 07 Agustus 2015, jam 09:30.

Selanjutnya, mengenai metode yang digunakan guru di SDN ini dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Setiap kali menggunakan metode diskusi untuk siswa ABK biasanya dibantu oleh guru pendamping yang akan mengarahkan kepada siswa ABK dan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Dan ada juga metode pemetaan, metode ini digunakan agar proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa khususnya siswa ABK.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7 September 2015, guru yang mengajar PAI juga menggunakan metode hukuman bagi siswa reguler yang sering lupa membawa buku pembelajaran seperti disuruh berdiri di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa tersebut jera dan tidak mengulanginya lagi.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN ini, metode yang beliau terapkan beragam tidak harus terpaku pada metode yang telah ada, beliau juga sering menggunakan metode beliau sendiri, seperti yang beliau katakan: "aku sering menggunakan metodeku sendiri, memang seperti teknik ceramah, yang penting siswa paham akan pembelajaran yang beliau sampaikan."[72]

Minat siswa pun baik terhadap metode yang beliau terapkan tersebut, karena melihat dari minat itulah beliau bisa memaksimalkan pembelajaran agar efektif, meskipun masih ada anak didik yang hanya diam saja. Soalnya minat anak berbeda-beda satu sama lain. Dalam setiap pembelajaran beliau menerapkan sistem rame,

[72]Wawancara dengan Ibu Hamidah, guru PAI, pada tanggal 12 Agustus 2015, jam 10:30.

santai tapi serius, tidak harus tegang ketika belajar karena kalau dikekang pembelajaran tidak akan mudah masuk ke dalam pemahaman mereka.

Kesulitan dalam melaksanakan metode pasti ada dan jelas ada, pertama siswa ABK ada kesulitan, dan diarahkan, dibimbing siswa agar bisa mengikuti metode yang beliau terapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hamidah, berikut ini:

> Kesulitan dalam menerapkan metode adalah anak didik ini tidak fokus terhadap metodenya, karena anak ABK khususnya autis ini sibuk dengan dunianya sendiri. Tapi setelah itu ditanya satu persatu dan itu yang membuat mereka bisa fokus terhadap pembelajaran. Walaupun sedikit lambat dalam menjawab pertanyaan tersebut dan tidak semua jawaban benar.[73]

Dengan cara tersebut, maka guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa khususnya siswa-siswa ABK terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Dan menanyakan kembali apa-apa yang belum dipahami oleh siswa.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Evaluasi belajar untuk siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal. Untuk siswa ABK materi soal lebih disederhanakan dengan

[73]Wawancara dengan Ibu Hamidah, guru PAI, pada tanggal 12 Agustus 2015, jam 10:30.

memberikan soal yang lebih mudah dan atau jumlah soal yang lebih sedikit dari soal untuk siswa reguler. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hamidah, sebagai berikut:

> Evaluasi terhadap anak ABK adalah dengan mengulang-ulang pembelajaran, dilihat lagi catatannya seperti apa, ditanya lagi pemahamannya tentang pembelajaran yang sudah di pelajari, jauh berbeda dengan anak reguler dalam evaluasinya. Dan lebih mudah dari siswa reguler, karena disesuaikan dengan kemampuan mereka.[74]

Evaluasi pembelajaran PAI untuk siswa ABK khususnya autis adalah tidak menuntut sesuai dengan kurikulum yang ingin dicapai, apabila kemampuan anak tersebut cuma bisa menulis alif, dan terus diulang-ulang pembelajaran yang telah dipelajari, karena siswa autis ini adalah anak yang mempunyai hambatan berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi. Dan ada juga anak ABK yang seperti tunagrahita yang bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, tapi dalam hal akademik dia terlambat. Anak autis juga termasuk lambat dalam hal akademik, karena anak autis ini adalah anak yang hiperaktif.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, seorang guru bisa menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam pembelajaran. Latar belakang guru ini apabila sesuai dengan

[74]Wawancara dengan Ibu Hamidah, guru PAI, pada tanggal 12 Agustus 2015, jam 10:30.

bidangnya maka akan memudahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah, dapat diketahui bahwa beliau merupakan lulusan STAI Al-Jami' Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, latar belakang pendidikan beliau dapat dikatakan menunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin.

Pengalaman mengajar Ibu Hamidah, beliau sudah 6 tahun lebih mengajar di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dan sudah bisa disebut sebagai guru profesional, karena seorang guru yang mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 3 tahun dapat dikatakan sebagai guru profesional. Dan sudah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam membimbing atau mendidik siswa yang mempunyai kelainan fisik atau siswa yang berkebutuhan khusus.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Agustus 2015, Ibu Hamidah sangat bagus dalam penguasaan bahan ajar, beliau menyampaikan materi PAI dengan santai, suara keras dan jelas serta tidak ketinggalan pula sisipan senda gurau, sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Selain guru mata pelajaran, ada juga dua orang guru pendamping/*shadow* yang bernama Ibu Muhibbah dan Ibu Nurliani. Ibu Muhibbah adalah lulusan dari IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam dan beliau sudah mengikuti PLB, pendidikan terakhir Ibu Nurliani adalah Pendidikan Luar Biasa di UNLAM Banjarmasin dan sudah menjadi guru tetap di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin. Dengan adanya guru

pendamping/*shadow* disetiap kelas sangat membantu proses pembelajaran, karena tugas guru pendamping/*shadow* adalah membantu siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan selama dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Barsiah:

> Salah satu kebijakan yang aku buat adalah diadakannya guru damping untuk siswa ABK, karena kita memerlukan guru damping. Akhirnya sampai sekarang dan berkelanjutan. Kalau tidak ada guru damping, akan susah mengarahkan pembelajaran untuk siswa-siswa ABK.[75]

Keberadaan guru pendamping/*shadow* di setiap kelas hanya untuk membantu dan memantau siswa-siswa berkebutuhan khusus. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muhibbah:

> Mereka tidak ikut campur dalam mengajar selama kegiatan belajar mengajar, dan untuk siswa reguler adalah tanggung jawab guru mata pelajaran itu sendiri. Kalau ada siswa ABK yang sedang marah atau mengamuk dan mengganggu siswa-siswa lain yang sedang belajar disinilah guru pendamping berperan untuk menghadapi siswa tersebut, agar siswa tidak merasa diabaikan oleh guru.[76]

Kepada siswa reguler selalu diajarkan dan ditanamkan rasa kasih sayang terhadap siswa-siswa yang berkebutuhan khusus, selalu menghormati dan menghargai sebagaimana mereka menyayangi dan menghormati teman-temannya yang normal. Dukungan dari semua pihak juga mempengaruhi proses belajar siswa ABK, baik dari dukungan sekolah, orang tua maupun masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hamidah: "Jadi seharusnya selain guru di sekolah orang tua

---

[75] Wawancara dengan Ibu Barsiah, kepala sekolah, pada tanggal 14 Agustus 2015, jam 09:30.

[76] Wawancara dengan Ibu Muhibbah, guru pendamping, pada tanggal 10 Agustus 2015, jam 11:00.

juga harus ikut meneruskan pembelajaran dan menghendle anak mereka saat di rumah." Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan siswa ABK khususnya autis dapat diperlakukan normal seperti teman-temannya yang lain.

Jadi, seperti yang penulis uraikan di atas, dapat diketahui bahwa beliau sudah bisa dikatakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan bidangnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban beliau dalam mengajar. Dan guru pendamping juga sudah dapat dikatakan sebagai pendukung, karena sudah mengikuti PLB. Tugas seorang guru pendamping sudah dijelaskan bahwa membantu siswa-siswa ABK dalam pembelajaran, membimbing dan memantau keadaan mereka saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Faktor Siswa

Anak berkebutuhan khusus autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam komunikasi, perilaku dan interaksi sosial. Anak dengan gangguan autis ringan dapat diterima di sekolah inklusi. Karena sebelum masuk ke sekolah inklusi, anak autis terlebih dahulu mendapatkan terapis dari ahlinya. Sehingga diharapkan ia bisa bersosialisasi dan berbaur dengan teman-teman yang normal.

Hambatan yang sering sekali ditemukan dalam setiap pembelajaran adalah konsentrasi atau mood ABK khususnya autis, mereka seringkali rebut, tidak bisa diam ditempat, karena anak autis ini hiperaktif. Apabila hal ini terjadi, mereka akan

mengganggu siswa-siswa lain yang mengikuti pelajaran di dalam kelas, dengan begitu ia harus dibawa keruangan khusus ABK untuk mendapatkan bimbingan dan arahan sampai kondisinya stabil dan konsentrasinya kembali baik. Bila tidak cepat mendapat penanganan, siswa ABK bisa menyakiti siswa-siswa lain maupun orang-orang yang ada disekitarnya.

Kemudian, kebanyakan anak ABK mengalami kelambanan dalam belajar. Ketika siswa reguler telah selesai mengerjakan catatannya, siswa ABK khususnya autis masih mengerjakannya. Dan biasanya ini penyebab mereka sering marah karena terlambat menulis atau ada juga yang tidak bisa menulis dengan baik, kadangkala dalam menjawab soal ulanganpun sering terjadi hal tersebut, dengan begitu pekerjaan sekolah ABK yang belum selesai dijadikan sebagai tambahan PR.

Selain itu, banyaknya jumlah siswa ABK di setiap kelas juga menjadi hambatan tersendiri. Memang di sekolah inklusi perkelas terdiri dari siswa reguler dan siswa ABK, idealnya adalah setiap satu kelas di sekolah inklusi hanya terdapat 1-3 orang siswa ABK dan lebih banyak siswa regulernya untuk memudahkan guru dalam mengajar. Tetapi kenyataannya, yang terjadi di SDN Banua Anyar 8 sangat berbeda dari ketentuan tersebut, dikarenakan adalah dalam satu kelas lebih banyak siswa ABK daripada siswa regulernya. Banyaknya jumlah ABK di dalam kelas sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, banyaknya siswa ABK berarti juga banyak siswa yang harus diperhatikan secara intensif dan banyak guru pendamping yang mendampingi mereka di dalam kelas.

Terlepas dari semua penjelasan di atas tentang faktor siswa, penulis melihat berdasarkan hasil observasi di kelas IVA tanggal 7 September 2015, kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif, walaupun di kelas IVA siswa ABK berjumlah 8 orang, dan ini melebihi dari yang seharusnya.

c. Fasilitas

Dalam penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan satu penanganan yang utuh dan menyeluruh dengan berbagai fasilitas yang mampu mendorong anak dalam mengembangkan potensi dirinya dan membuat anak terampil dalam menjalani kehidupannya. Aspek perkembangan kognitif, afektif dan spikomotorik tetap diperhatikan dan menjadi penilaian yang menyeluruh dengan tingkat keberhasilan yang terukur.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin adalah adanya fasilitas ruang kelas yang bagus dan bersih, papan tulis, LCD, laptop serta alat penunjang lainnya. Selain itu adanya sarana dan prasarana yang khusus diperuntukan bagi siswa berkebutuhan khusus, sangat berpengaruh pada perkembangan mereka. Dengan demikian, fasilitas yang ada di sekolah ini bisa dikatakan sebagai pendukung bagi keberlangsungan proses pendidikan maupun proses pembelajaran.

d. Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan meliputi ketenangan dan ketentraman di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dan lingkungan sekitar sekolah. Di sekeliling sekolah tersebut merupakan rumah-rumah warga dan sering dilewati oleh orang, maka sering juga mengganggu ketenangan belajar siswa, dikarenakan bunyi kebisingan kendaraan bermotor yang sering lewat di depan sekolah.

Terlepas dari semua itu, kesadaran orang tua siswa berkebutuhan khusus untuk terus memantau perkembangan anaknya sangat berpengaruh bagi ABK sendiri. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang timbul, sekecil apapun masalah itu. Dukungan dari siswa normal bagi siswa berkebutuhan khusus juga sangat penting.

Dukungan ini dapat berupa pemahaman bahwa ABK terutama anak autis harus diperlakukan sama dengan teman yang normal, harus dihormati, dihargai dan tidak boleh diejek dan dicemooh. Hal ini juga didukung ruangan kelas yang bersih, bagus dan rapi serta sekolah mempunyai pagar jadi siswa mudah keluar masuk saat proses belajar mengajar berlangsung, dan memudahkan untuk mengawasi siswa-siswa tersebut, sehingga membuat lebih aman dan tenang bagi orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin sebagaimana hasil yang telah disampaikan dalam penyajian data di atas, maka penulis dapat melakukan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin merupakan sekolah yang menyelenggarakan layanan pendidikan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi adalah salah satu program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah dengan tujuan memberikan layanan pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus. Diharapkan dengan adanya layanan pendidikan inklusi ini, siswa yang berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah reguler bersama-sama dengan siswa-siswa normal dalam satu kelas, sehingga nantinya dapat mempercepat proses penyembuhannya. Dalam proses belajar mengajar, siswa berkebutuhan khusus dibantu oleh *shadow* atau pendamping.

Karakteristik anak berkebutuhan khusus yang dapat diterima dilayanan pendidikan inklusi adalah anak tunagrahita, tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunawicara, tunalaras, anak berkesulitan belajar, anak lambat belajar, anak autistik,

anak dengan gangguan motorik, anak korban penyalahgunaan narkoba atau anak dengan gabungan dua atau lebih jenis anak berkebutuhan khusus.

Dari karakteristik di atas, yang tidak terdapat di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin adalah anak tunanetra, tunalaras dan anak korban penyalahgunaan narkoba. Dan yang diterima di SDN ini adalah anak yang sudah mendapatkan asesmen atau sudah diterapi, agar dikemudian hari dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada pada anak tersebut.

Dari data yang ditemukan dan dipaparkan sebelumnya, penulis mencoba menguraikanya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin merupakan penyelenggara pendidikan inklusi sudah tentu memiliki perbedaan dengan sekolah dasar yang tanpa pendidikan inklusi, salah satunya dari kegiatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang diperuntukan kepada seluruh siswa berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berserta silabusnya, dan yang diperuntukan kepada siswa berkebutuhan khusus berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta silabusnya yang disesuaikan menjadi program pembelajaran individual (PPI). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan program pembelajaran individual (PPI) sudah dibuat secara tertulis agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi berhasil atau tidaknya perencanaan yang telah dibuat tersebut baru dapat terlihat setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat sudah terlaksanan dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari seluruh data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi setelah dianalisis data-data yang ada maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, sebagai berikut:

Tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga adalah penutup sebagaimana yang telah dijelaskan dipenyajian data di atas, sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik selaku guru mata pelajaran memiliki persiapan-persiapan yang matang, selain itu juga pada saat pelaksanaan dan penutup berjalan dengan baik dan lancar, maka dari itu dapat diketahui bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Dan untuk peran guru pendamping pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik, karena apa yang dilakukan sangat membantu guru mata pelajaran dalam menangani siswa-siswa berkebutuhan khusus.

c. Media Pembelajaran

Media pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sebab media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran akan mempercapat proses pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Karena sebagai seorang guru yang mengajar hendaknya memiliki media sebagai penunjang dalam pembelajaran, agar tidak hanya terfokus pada meteri atau teori saja.

Media yang digunakan di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah seperti alat peraga, buku-buku yang

berkaitan dengan materi pelajaran serta media baca dan tulis. Contohnya seperti pada materi BTA, karena sudah ada alat peraganya jadi siswa langsung disuruh maju ke depan untuk menyusun rangkaian kata yang ada pada alat peraga BTA tersebut. Dan pada materi sifat jaiz Allah, guru mata pelajaran menggunakan media tulis, seperti al-Qur'an dan hadits, yang mana tulisan tersebut akan dibaca langsung oleh siswa sendiri. Jadi, media yang digunakan oleh guru mata pelajaran cukup baik dan bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga proses mengajar dapat terlaksana sesuai keinginan, dan proses belajar mengajar jadi menyenangkan.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran juga berperan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih untuk seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Dalam menentukan metode pelajaran, seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa sehingga metode yang digunakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan dari penggunaan metode tersebut.

Metode yang digunakan di sekolah ini dalam proses pembelajaran adalah guru cenderung menggunakan metode Compic. Metode ini mengajarkan pada siswa ABK untuk menunjukkan suatu benda, mengucapkannya atau membacanya, mengemukakan perasaan, menceritakan sesuatu, membuat jadwal kegiatan dan membuat lembar latihan. Metode Compic juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran keterampilan dalam membaca, menghafal kalimat, menghafal benda, pemusatan perhatian, serta kemampuan membaca. Dengan demikian

diharapkan dapat menjadi alat peraga/media komunikasi yang efektif untuk siswa ABK.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan rangkaian akhir dari proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat setelah evaluasi dilakukan. Untuk siswa berkebutuhan khusus memerlukan tahapan yang lebih dari siswa reguler, seperti mengulang-ulang pembelajaran dan ditanya kembali pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga mengukur tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Jadi, evaluasi yang telah dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam sudah baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pendidik.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Guru

Penjelasan di atas tentang faktor guru memberikan informasi kepada kita bahwa jenjang pendidikan atau latar belakang pendidikan seorang guru sangat membantu bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Begitu pula dengan guru mata pelajaran PAI harus mempunyai latar belakang pendidikan yang mendalami tentang sesuatu terkait dengan pelajaran PAI tersebut.

Demikian pula pengalaman mengajar dan penguasaan tertentu baik dari materi, metode maupun media pembelajaran tentunya sangat memberikan pengaruh besar

terhadap hasil pembelajaran, semakin lama seorang guru mengajar maka akan semakin besar kemungkinan menjadi seorang guru profesional dan pada akhirnya tentu dapat menguasai bahan yang diajarkan serta ahli dalam menentukan media-media yang relevan dengan pembelajaran. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

b. Faktor Siswa

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran juga sangat tergantung pada siswa selaku subjek pendidikan. Selama observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 7 September 2015, penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran tidak ada siswa ABK yang tidak bisa dikendalikan. Karena dengan adanya kemampuan guru agama yang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru sangat baik dan siswa terlihat aktif dan mempunyai minat yang bagus untuk mengikuti setiap pembelajaran agama Islam. Dengan demikian, terciptalah suasana kelas yang kondusif dan nyaman.

Untuk siswa yang lamban dalam menulis maupun menerima materi pelajaran itu bisa didampingi oleh guru pendamping dan dilakukan pengulangan materi. Namun, untuk banyaknya siswa ABK sebenarnya itu sudah menyalahi peraturan pendidikan inklusi yang seharusnya 10% dari jumlah siswa di kelas.

c. Fasilitas

Sarana prasarana ataupun fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang mendukung, berkemungkinan besar menjadikan proses belajar mengajar terlaksana

dengan maksimal. Namun jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan kurang memadai, maka kemungkinan besar proses belajar mengajar menjadi terganggu dan akan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data melalui observasi yang dilakukan penulis di SDN ini, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran agama Islam dapat dikatakan cukup lengkap dan menunjang untuk siswa ABK maupun siswa reguler.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang tenang dan aman serta penataan kelas yang baik akan menimbulkan efek positif terhadap gairah peserta didik untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, begitu pula sebaliknya. Apabila ruang kelas kurang nyaman maka akan menimbulkan rasa bosan dan jenuh, dan akan berdampak terhadap pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin sangat mendukung terhadap proses pembelajaran bagi siswa reguler maupun siswa ABK.

Dengan demikian semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah inklusi, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.